

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat Indonesia adalah sektor pertanian. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani. Dari banyaknya macam subsektor pertanian, seperti subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor kehutanan, dan subsektor peternakan, salah satu komoditi yang banyak dikembangkan petani adalah subsektor hortikultura.

Hortikultura dibagi menjadi beberapa jenis yaitu hortikultura sayuran meliputi tomat, cabe, dll dan hortikultura buah-buahan meliputi jeruk, apel, durian, dll serta hortikultura bunga meliputi mawar, kenanga, dll. Komoditas hortikultura banyak mengandung sumber vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat sehingga mempunyai peranan penting bagi masyarakat, karena dapat memenuhi kebutuhan gizi mereka. Selain itu, hortikultura merupakan komoditas pertanian khas tropis yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia.

Salah satu produk hortikultura yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah buah apel. Buah apel merupakan produk yang layak untuk dikembangkan karena memiliki peluang pasar yang cukup besar dan banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Buah apel sendiri memiliki nilai ekonomis yang dapat dilihat

dari tingkat kesejahteraan petaninya yang relatif tinggi. Buah apel ini cocok ditanam di daerah dataran tinggi, salah satunya di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan.

Daerah penghasil apel yang berkualitas tinggi yaitu di Kecamatan Tukur, yang didistribusikan ke beberapa wilayah di Indonesia seperti Malang dan Batu. Kecamatan Tukur merupakan tempat produksi apel terbesar di Jawa Timur. Dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan bahwa Kecamatan Tukur merupakan tempat produksi apel terbesar.

Tabel 1.1 Tempat Produksi Apel Terbesar di Jawa Timur

	Luas Lahan
Kecamatan Tukur	1.598 ha
Kota Batu	1.092,8 ha

Sumber: Narendra Bakrie, 2020.

Dari tabel tersebut, Kecamatan Tukur memiliki lahan yang luas yaitu 1.598 hektar. Hal tersebut yang membuat Kecamatan Tukur merupakan tempat produksi apel terbesar di Jawa Timur. Dari total luas lahan tersebut, terbagi menjadi beberapa desa, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data Jumlah Pohon, Luas Lahan, dan Jumlah Petani di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan.

No	Desa	Presentase (%)	Jumlah Pohon	Luas Areal (ha)	Jumlah Petani
1	Kayukebek	32	764.546	509,70	1.529
2	Andonosari	30	720.364	480,24	1.441
3	Blarang	17	407.636	271,76	814
4	Wonosari	10	238.752	159,17	478
5	Pungging	8	193.462	128,97	387
6	Gendro	2	47.887	31,92	96
7	Tukur	1	24.438	16,29	49
		100	2.397.085	1.598	4.794

Sumber: Kantor BPP Kecamatan Tukur, 2020.

Dapat dilihat dari tabel diatas, Desa Kayukebek merupakan desa terluas yaitu memiliki luas 509,70 hektar dan jumlah pohon sebanyak 764.546. Sedangkan Desa Tuter memiliki lahan seluas 16,29 hektar dengan jumlah pohon sebanyak 24.438 pohon.

Pada Februari 2019 petani apel di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan merugi. Hal tersebut dikarenakan harga apel yang turun, mencapai Rp 3.000-4.000/kilogram. Sementara tahun-tahun sebelumnya, rata-rata harga apel di petani Rp 6.000/kilogram. Hal tersebut membuat petani apel rugi, karena tidak sebanding dengan biaya produksinya. Biaya untuk pemupukan, pemeliharaan, dan pestisida terus meningkat. Selain itu, produksi apel pada tahun 2019 juga menurun, hal tersebut dikarenakan anomali cuaca yang tidak menentu, sehingga menyebabkan apel tidak bisa berbunga karena kekurangan sinar matahari.

Tabel 1.3 Data Produksi Apel di Jawa Timur Tahun 2017-2019.

Komoditi	Tahun		
	2017	2018	2019
Apel	317.944,4	480.961	480.834

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Dari tabel diatas, produksi apel di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 163.016,6 ton. Akan tetapi, di tahun 2019 produksi apel menurun sebanyak 127 ton. Menurunnya produksi tersebut berbarengan dengan menurunnya harga apel.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa turunnya harga dan turunnya produksi apel yang menjadi permasalahan yang dihadapi petani apel di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan yang kemungkinan mengakibatkan menurunnya motivasi petani. Maka perlu diadakan penelitian mengenai “Faktor-

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Mengembangkan Usahatani Apel di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan”.

1.2.Rumusan Masalah

Budidaya tanaman hortikultura yang cukup banyak menghasilkan keuntungan salah satunya yaitu berusahatani apel, karena minat masyarakat akan buah apel sangat tinggi. Jumlah permintaan terhadap buah apel akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akan tetapi, hal ini akan menjadi suatu masalah jika harga apel menurun drastis yang menyebabkan petani akan mengalami kerugian atau cuaca yang tidak tentu, karena melihat anomali cuaca saat ini yang tidak dapat diprediksi. Kondisi cuaca yang tidak menentu yang dimaksud yaitu musim hujan yang cukup lama dari biasanya yang menyebabkan produksi apel menurun drastis, sehingga petani tidak memiliki ketersediaan untuk dijual.

Mengingat bahwa jumlah permintaan akan buah apel tinggi, sehingga diperlukan produksi yang tinggi pula agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan begitu, dibutuhkan motivasi petani yang tinggi dalam mengembangkan usahatani apel.

Permasalahan tersebut juga dirasakan petani apel di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Beberapa petani merasakan keresahan dengan kondisi seperti ini. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dibutuhkan adanya pengembangan usahatani apel agar produksi apel di Kecamatan Tukur meningkat sehingga dapat memenuhi permintaan akan buah apel. Mayoritas petani memiliki keyakinan bahwa dengan hasil

dan pendapatan yang selama ini didapat telah mencukupi kebutuhan hidup petani dan keluarganya, sehingga tidak ada dorongan dari dalam dirinya untuk mengembangkan usahatani. Berdasarkan uraian-uraian diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi petani apel di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usahatani apel di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis motivasi petani apel di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usahatani apel di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penulis menjadi lebih mengetahui secara detail mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani apel dalam mengembangkan usahatannya.

2. Bagi Kelompok Tani

Sebagai sumber penilaian masing-masing petani untuk menciptakan motivasi dan hubungan dalam kelompok yang lebih baik dan pengetahuan untuk meningkatkan hubungan dalam kelompok tani.

3. Bagi Universitas

Sebagai referensi bagi universitas untuk dijadikan rekomendasi di perguruan tinggi sebagai acuan untuk penulisan karya ilmiah atau penelitian sejenis.